

**GAMBARAN EXPERIENTIAL LEARNING PADA PEWARIS BISNIS
YANG MERINTIS USAHA DENGAN MEMANFAATKAN PRIVILEGE
ASET KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi



Oleh:

VINA KURNIA AZZAHRA

21011327

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vina Kurnia Azzahra
NIM : 21011327
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Judul Skripsi : Gambaran *Experiential Learning* pada Pewaris
Bisnis yang Merintis Usaha dengan
Memanfaatkan *Privilege* Aset Keluarga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari terungkap bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab dan menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

Yang menyatakan,



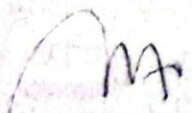
Vina Kurnia Azzahra
NIM. 21011327

PERSETUJUAN SKRIPSI

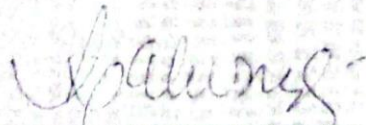
"Gambaran *Experiential Learning* pada Pewaris Bisnis yang Merintis Usaha dengan Memanfaatkan *Privilege Aset Keluarga*"

Nama : Vina Kurnia Azzahra
NIM / BP : 21011327 / 2021
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Mengetahui
Kepala Departemen Psikologi


Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197703242006041001

Bukittinggi, 31 Oktober 2025
Dosen Pembimbing


Zakwan Adri, M.Psi., Psikolog
NIP. 181038

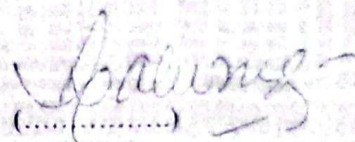
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Vina Kurnia Azzahra
NIM : 2101327
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Gambaran *Experiential Learning* pada Pewaris
Bisnis yang Merintis Usaha dengan
Memanfaatkan *Privilege* Aset Keluarga

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Zakwan Adri, M.Psi., Psikolog


(.....)

Penguji I : Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog


(.....)

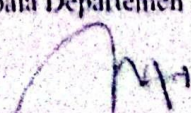
Penguji II : Zulian Fikri, S.Psi., M.A


(.....)

Ditetapkan di : Kota Bukittinggi
Tanggal : Jumat, 31 Oktober 2025

Mengetahui

Kepala Departemen Psikologi


Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP 197703242006041001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Puji syukur sepatutnya kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk tetap sabar, bertahan dan bersungguh-sungguh dalam menulis skripsi serta menjalani prosesnya, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Pengalaman *Experiential Learning* Pada Pewaris Bisnis Yang Memilih Jalan Sebagai Perintis". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana di Program Studi Psikologi di Universitas Negeri Padang. Selain itu, shalawat dan salam selalu dipanjkatkan kepada nabi Muhammad SAW, Pemimpin umat Islam.

Skripsi ini merupakan hasil dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moral, emosional, dan material. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata. S.T.,M.T. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Suryanef, M.Si, Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang
4. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Yanladilla Yeltas Putra, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan perhatian membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu, ilmu, serta masukan berharga yang Bapak berikan mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Bimbingan dan arahan Bapak tidak hanya membantu penulis dalam memahami proses penelitian secara akademik, tetapi juga memberikan pelajaran penting tentang ketekunan, tanggung jawab, dan sikap profesional dalam menghadapi setiap tantangan. Dukungan serta dorongan yang Bapak berikan menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Zakwan Adri, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan

bimbingan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta arahan yang Bapak berikan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Nasihat dan wawasan yang Bapak sampaikan telah membantu penulis dalam memperdalam pemahaman terhadap topik penelitian serta memperkaya cara pandang penulis dalam menyusun dan menafsirkan hasil penelitian. Keteladanan dan semangat profesionalisme yang Bapak tunjukkan menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang di bidang psikologi.

6. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Zulmi Yusra, M.M., Psikolog, selaku dosen penguji, atas waktu, perhatian, serta saran dan masukan yang membangun selama proses ujian seminar dan sidang skripsi. Kritik dan arahan yang Bapak berikan telah membantu penulis dalam memperbaiki, mempertajam, serta memperkaya isi penelitian ini, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan lebih baik dan bermakna.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji, atas waktu, perhatian, serta saran dan tanggapan yang berharga selama proses ujian seminar dan sidang skripsi. Masukan yang Bapak berikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki kekurangan serta memperluas pemahaman terhadap topik penelitian ini. Nasihat dan pandangan Bapak menjadi dorongan penting bagi penulis untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah di bidang psikologi.
8. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada IK, selaku subjek penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Kejujuran, keterbukaan, dan kesediaan IK untuk menceritakan pengalaman pribadi telah menjadi bagian penting dalam tersusunnya skripsi ini. Tanpa partisipasi dan kerja sama yang tulus dari IK, penelitian ini tentu tidak dapat terlaksana dengan baik.
9. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, atas segala doa, kasih sayang, dukungan moral, serta semangat yang tiada henti sejak awal perjalanan pendidikan hingga

terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan yang telah diberikan tanpa pamrih. Setiap langkah dan pencapaian penulis tidak akan mungkin terwujud tanpa doa yang tulus dan cinta yang senantiasa mengiringi dari orang tua. Bimbingan, kepercayaan, dan kasih yang tak pernah surut menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan dan keraguan selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa segala usaha dan perjuangan ini merupakan wujud kecil dari harapan orang tua, yang selalu menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan cinta terdalam kepada kedua orang tua yang luar biasa.

10. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kakak tercinta, Vivi Kurnia, atas segala dukungan, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan sepanjang perjalanan studi hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, nasihat, dan dorongan yang tak pernah berhenti, yang senantiasa menguatkan penulis di saat lelah maupun ragu. Kakak telah menjadi sosok inspiratif yang memberi teladan tentang keteguhan, kerja keras, dan keikhlasan. Kehadiran serta dukungan kakak bukan hanya memberikan motivasi, tetapi juga menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan berproses dengan hati yang kuat dan penuh rasa syukur. Untuk itu, penulis merasa sangat beruntung memiliki kakak seperti Vivi Kurnia yang selalu mendukung dalam setiap langkah perjalanan akademik maupun pribadi.
11. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada kakak sepupu tercinta, Melani Anisa Fitri, atas perhatian, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap semangat, nasihat, dan dorongan positif yang membantu penulis untuk tetap percaya diri dan berkomitmen dalam menyelesaikan penelitian ini. Kehadiran dan dukungan Kak Melani menjadi salah satu sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha dengan sabar serta

optimis dalam menghadapi setiap tantangan. Penulis sangat menghargai segala bentuk perhatian dan motivasi yang diberikan, yang membuat perjalanan akademik ini terasa lebih ringan dan bermakna.

12. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat tercinta: Siti Nabila Madani, Windi Septin Vahira Safutri, dan Nuzul Layla Qadrina, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berharga selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap doa, tawa, dan motivasi yang telah menjadi penguat di saat penulis merasa lelah dan ragu. Kehadiran dan kebersamaan kalian tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga menjadi pengingat akan pentingnya arti persahabatan yang tulus dan saling mendukung. Setiap dukungan dan kebersamaan yang terjalin selama ini menjadi kenangan berharga yang senantiasa penulis syukuri.
13. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada teman-teman baik di kampus: Lidya Yuliani, Aulia, Zakia Miftahul Faradisi, Elsa Mutiara Desky, Anisa Rahma Putri, Zahwa Saviola Ramadhini, Aisyah Febriani,, Juwita Putri Andini, Dela Oktari, dan Laura Farah Dira, yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang senantiasa diberikan selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini. Persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama masa perkuliahan telah memberikan banyak pelajaran berharga tentang arti kerja sama, saling mendukung, dan tumbuh bersama. Canda tawa, motivasi, serta kehadiran kalian semua telah menjadikan perjalanan akademik ini lebih bermakna dan menyenangkan. Penulis merasa sangat beruntung dapat mengenal dan berjalan bersama dalam proses yang penuh perjuangan ini.
14. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Miftahul Khaira, sahabat yang telah menemani sejak masa SMP hingga saat ini. Terima kasih atas doa, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah putus selama perjalanan panjang penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan persahabatan yang terjalin begitu lama telah menjadi sumber semangat dan kenyamanan tersendiri bagi

penulis. Dukungan dan kata-kata penyemangat dari Miftahul Khaira selalu menjadi pengingat untuk terus berusaha dan percaya pada proses. Persahabatan yang tulus ini menjadi salah satu hal yang paling berharga dalam perjalanan hidup penulis, yang senantiasa memberi warna dan makna dalam setiap langkah perjuangan.

15. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen serta staf administrasi di Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang atas ilmu, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini.
16. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2021 serta para kakak tingkat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, saya turut berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, perhatian, dan dukungan. Semoga setiap kebaikan yang telah kalian berikan menjadi jalan menuju kebahagiaan kalian.

Sebagai penutup, saya memohon agar Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak. Saya juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu psikologi.

Bukittinggi, 28 Oktober 2025

Peneliti

ABSTRAK

Judul : Gambaran Experiential Learning pada Pewaris Bisnis yang Merintis Usaha dengan Memanfaatkan Privilege Aset Keluarga

Nama : Vina Kurnia Azzahra (21011327)

Pembimbing : Zakwan Adri, M.Psi., Psikolog

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman *experiential learning* pada pewaris bisnis keluarga yang memilih jalan hidup sebagai perintis (*entrepreneur*). Fenomena ini menarik karena menunjukkan adanya pergeseran nilai pada generasi muda, khususnya Generasi Z, yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan bisnis keluarga, tetapi juga pada kemandirian, pembentukan identitas, serta pencarian makna personal dalam berwirausaha. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Subjek penelitian merupakan seorang pewaris bisnis keluarga yang memutuskan untuk membangun usaha coffee shop secara mandiri di luar bisnis keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses experiential learning subjek berlangsung melalui empat tahap siklus belajar Kolb, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Subjek belajar dari pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung dalam bisnis, refleksi terhadap kegagalan dan keberhasilan, pembentukan konsep kewirausahaan, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik. Selain itu, ditemukan lima tema utama: (1) membangun karakter entrepreneurial mandiri sebagai perintis, (2) kesadaran terhadap keistimewaan dan posisi sosial, (3) pembelajaran experiential dari pengalaman ke entrepreneurial, (4) pemaknaan terhadap tantangan dan kesulitan, dan (5) negosiasi dengan ekspektasi serta dukungan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan menjadi perintis bukan sekadar bentuk penolakan terhadap warisan bisnis keluarga, tetapi merupakan proses pembelajaran yang membentuk identitas, nilai tanggung jawab, serta otonomi personal.

Kata kunci: *Experiential learning*, pewaris bisnis keluarga, perintis, kemandirian, fenomenologi, generasi Z, identitas kewirausahaan

ABSTRACT

Title : *An Overview of Experiential Learning in a Business Heir Who Establishes a New Venture by Utilizing Family Asset Privileges*

Name : Vina Kurnia Azzahra (21011327)

Supervisor : Zakwan Adri, M.Psi., Psikolog

Abstract

This study aims to explore the experiential learning experiences of a family business heir who chooses to become a pioneer entrepreneur. This phenomenon reflects a generational shift, particularly among Generation Z, who tend to value independence, personal meaning, and self-fulfillment over continuing family business legacies. The study employed a qualitative research design with a phenomenological approach, specifically Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The participant in this study was a family business heir who decided to establish a coffee shop independently, separate from his family's established enterprise. The findings revealed that the participant's experiential learning process followed Kolb's four learning stages: concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation. Learning occurred through direct involvement in business activities, reflection on successes and failures, conceptual understanding of entrepreneurship, and the practical application of these insights. Five superordinate themes were identified: (1) developing an independent entrepreneurial identity as a pioneer, (2) awareness of privilege and social position, (3) experiential learning from personal experiences to entrepreneurial competence, (4) meaning-making through challenges and difficulties, and (5) negotiation with family expectations and support. The study concludes that choosing to become a pioneer entrepreneur is not merely a rejection of family succession but a transformative learning process that builds identity, responsibility, and autonomy.

Keywords: *Experiential learning, family business heir, pioneer entrepreneur, independence, phenomenology, Generation Z, entrepreneurial identity*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. <i>Experiential Learning</i>	7
2. Wirausahawan	9
B. Dinamika Alur Berpikir Peneliti	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian	13
B. Definisi Konsep.....	13
C. Prosedur Penelitian.....	13
D. Sumber Data.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data	17
G. Teknik Keabsahan Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19

A. Temuan Penelitian	19
1. Gambaran Umum	19
2. Hasil Temuan	21
B. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Alur Berpikir Peneliti	12
Tabel 4.1 Gambaran Umum Partisipan.....	19
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek.....	19
Tabel 4.3 Tema Induk untuk Tema Superordinat Partisipan	21
Tabel 4.4 Ringkasan Temuan Hasil Partisipan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>inform Consent</i>	54
Lampiran 2. Koding	55
Lampiran 3. Sebaran Tema Emergen Partisipan.....	110
Lampiran 4. Pengelompokkan Tema Partisipan	112
Lampiran 5. Pengembangan Tema Superordinat Partisipan	114
Lampiran 6. Tema Induk untuk Tema Superordinat Partisipan.....	116
Lampiran 7. <i>Significant Other</i>	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini mempengaruhi cara pandang yang berbeda bagi generasi muda dalam melihat tantangan dan peluang. Kemudahan mengakses informasi serta kemajuan teknologi memungkinkan generasi muda untuk mengeksplorasi berbagai pilihan hidup. Salah satu generasi yang tumbuh dalam perkembangan pesat ini ialah generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Widjanarko et al., 2023; Dolot, 2018; Cilliers, 2017). Menurut Marginean (2021) generasi Z cenderung mengintegrasikan passion dan nilai personal ke dalam pilihan karier mereka. Hal tersebut memengaruhi kecenderungan generasi Z untuk tidak hanya mencari pekerjaan yang stabil, melainkan juga berani menciptakan peluang melalui wirausaha. Sehingga generasi Z menunjukkan minat besar untuk menjadi wirausaha sebagai jalan mewujudkan kemandirian dan aktualisasi diri (Handayani et al, 2023; Dewantara et al, 2025).

Dalam konteks bisnis keluarga biasanya seorang pewaris harus melanjutkan bisnis mengikuti pola berwirausaha orang tuanya. Hal ini didukung oleh penelitian Porfirio et al, (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar pewaris merasa terdorong untuk menjadi pewaris hanya karena tuntutan keluarga. Pola pewarisan ini dapat membatasi kebebasan pewaris dalam memilih karir, terutama pada generasi Z yang memiliki karakteristik fleksibilitas dan *passion* dalam bekerja (Schroth, 2019). Namun, tidak semua bisnis keluarga menerapkan pola yang sama, beberapa bisnis keluarga memberikan kebebasan kepada pewarisnya untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Sehingga muncul fenomena dimana pewaris bisnis keluarga memilih untuk tidak melanjutkan bisnis yang sudah mapan, melainkan memulai usaha baru sebagai perintis (*entrepreneur*).

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah seorang pewaris bisnis keluarga yang memilih jalan hidup sebagai perintis dan

membuka sebuah usaha *coffee shop*. *Coffee shop* merupakan sebuah usaha modern yang tidak hanya menjual kopi namun juga menawarkan suasana berupa *sight, smell, sound, taste*, dan *touch* bagi pelanggannya (Jang & Lee, 2019). Subjek memilih merintis usaha ini karena keyakinan akan *passion* dan peluang sebelum memulai usahanya, selain itu, hal tersebut juga didasari kebiasaan subjek yang sering mengunjungi *coffee shop*. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara:

“Kenapa tertarik bikin usaha *coffe shop*? Karena sebelumnya memang suka dunia kopi aja, karena sebelum marak *coffe shop* ini, dulu juga sering nongkrong di *cafe* yang sebutannya itu belum *coffe shop* ya. Ee paling itu aja sih. Interest karena abang punya interest sama kopi” (IK, 25 Tahun)

“...Ya, awal-awal SMA, dulu suka nongkrong, bukan nongkrong sih, suka pulang les, abis bimbil, istirahat bentar terus pergi ke *cafe* atau ke *coffe shop*. Emang ga sering sih, cuma suka aja” (IK, 25 Tahun)

Keputusan seorang pewaris untuk merintis usaha dari awal merupakan bentuk pergeseran cara pandang dalam sebuah bisnis keluarga. Keputusan ini dipilih dengan keyakinan dapat menerima resiko dan menciptakan sesuatu yang baru, sesuai dengan konsep kewirausahaan (Baswori, 2016). Berdasarkan hasil wawancara motivasi utama subjek memilih keputusannya ialah untuk mencapai keseimbangan hidup dimasa yang akan datang. Subjek memandang dengan merintis usaha semenjak muda akan mempermudah kehidupannya dimasa tua nanti. Artinya subjek memiliki cara pandang dengan berorientasi ke masa depan

Berdasarkan hasil wawancara, perjalanan subjek merintis usaha tidak lepas dari bantuan orang tuanya yang juga seorang pebisnis. Dalam hal ini subjek memanfaatkan *previlage* yang dimiliki oleh orang tuanya yaitu berupa aset tanah dan bangunan yang dijadikan tempat membuka usaha subjek. Penelitian yang dilakukan oleh Georgescu dan Herman (2020) juga menyebutkan bahwa *previlage* yang disebutkan melalui akses

pengetahuan bisnis dan modal finansial dapat meembentuk niat berwirausaha pada anak.

Yang menjadi keunikan pada penelitian ini ialah temuan bahwa keputusan subjek untuk tidak melanjutkan bisnis keluarganya dan memilih untuk merintis usaha sendiri berkaitan dengan kurangnya kehangatan emosional subjek dengan keluarganya. Kehangatan emosional merupakan kualitas dari hubungan emosional subjek dengan orang tuanya. Meskipun demikian hubungan subjek dengan orang tuanya tetap berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Lyons et al, (2024) yang menyebutkan bahwa ikatan emosional orang tua dengan anak dapat mempengaruhi komitmen afektif anak dengan bisnis keluarganya. Hal ini dibuktikan dalam wawancara berikut:

“..Abang tipikal keluarga yang nggak nunjukin emosional sih kayaknya, tidak sama sekali, abang bukan tipikal orang yang suka ngobrol, bukan ga suka ngobrol ya, tapi yang jarang ngobrol dengan keluarga, suka ngobrol tuh suka gituloh, tapi jarang ngobrol kitanya, apalagi hal-hal yang kayak gini. Ada kok cuma jarang, abang ya, apa ya, keseharian abang aja kayak di rumah, nih pulang ini nih ketemu misalnya papa belum tidur yaudah sapa aja, eh lah pulang ang? Lah, udah bang masuk kamar..” (IK, 25 Tahun)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara keputusan subjek untuk merintis juga didasari dengan keinginan untuk menjadi mandiri dan memperkuat kemampuan pribadinya melalui *skill* dan *income* yang didapatkan. Sebagai generasi Z subjek mementingkan *passion* dan gaya hidup dalam bekerja, selain itu kecintaannya terhadap kopi menjadi hal penting yang mempengaruhi keputusannya tersebut.

Proses menjadi perintis tidak terlepas dari pembelajaran dan pengalaman melalui praktik langsung hingga *trial* dan *error*. Dalam mengembangkan *skill* dan *mindset* sebagai perintis diperlukan interaksi dengan mentor, keterlibatan dalam bisnis, melewati berbagai kegagalan dan keberanian mengambil keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, meskipun

subjek memiliki *previlage* dari orang tuanya berupa bantuan finansial, namun subjek tidak menggunakan seluruh *previlage* tersebut. Subjek hanya memanfaatkan tanah dan bangunan milik keluarganya. Untuk memulai usaha barunya subjek melakukan pinjaman bank dibandingkan meminjam kepada orang tuanya. Hal ini subjek lakukan untuk membuktikan dirinya. Berikut hasil wawancara subjek:

“*Abang sendiri, abang sebelumnya udah bilang kalau abang kerja, Abang ngajuin pinjaman juga ke bank*” (IK, 25 Tahun)

Proses subjek dalam membangun usaha *coffee shop* dimulai dari nol dengan cara belajar sendiri bersama temannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, subjek tidak mempelajari ilmu berbisnis dari orang tuanya. Awal mula perjalanan subjek sebagai pengusaha muda berawal dari pengalaman kerjanya bersama orang lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semasa SMA, subjek sudah bekerja di bidang fotografi dan mempelajari dunia desain. Setelah lulus SMA, subjek melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Namun, subjek merasa jurusan tersebut tidak sesuai dengan minatnya, sehingga memutuskan pindah ke jurusan Sosiologi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa subjek kuliah karena mengikuti keinginan orang tuanya. Subjek mengakui bahwa dirinya sebenarnya lebih tertarik untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan perguruan tinggi. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut, subjek memilih jalan tengah dengan bekerja sambil kuliah. Cara ini dilakukan subjek dengan membuka usaha *coffee shop* sebagai wujud dari keinginannya untuk terjun langsung ke dunia kerja dan bisnis.

Pengalaman subjek sebelum mulai menjadi seorang wirausahawan hingga menjadi seorang wiruasahawan dilakukan melalui rangkaian proses pembelajaran melalui pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman. Secara keseluruhan disebut dengan *experiential learning*. *Experiential learning* merupakan pembelajaran sebagai proses menciptakan pengetahuan melalui transformasi pengalaman, melalui empat tahap yaitu mengalami,

merefleksikan, berpikir dan bertindak (Kolb, 1984). Setiap pengalaman akan melalui keempat tahap tersebut untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang mempengaruhi keputusan dan cara pengelolaan subjek dalam bisnisnya.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Experiential Learning pada Pewaris Bisnis yang Merintis Usaha dengan Memanfaatkan Privilege Aset Keluarga”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Grounded Questions

Bagaimana subjek memaknai pengalaman *Experiential learning* sebagai pewaris bisnis yang memilih jalan sebagai perintis?

2. Sub Questions

- a. Bagaimana subjek memaknai pengalaman langsung dalam membentuk keputusan sebagai perintis?
- b. Bagaimana subjek memaknai tantangan dan kegagalan yang dihadapi selama menjalankan usaha sebagai bagian dari proses belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menafsirkan pengalaman *Experiential learning* pada pewaris bisnis yang memilih jalan sebagai perintis.
2. Menafsirkan pengalaman subjek dalam memaknai keterlibatan langsung dalam membentuk keputusan sebagai perintis.
3. Menafsirkan pengalaman subjek dalam memaknai tantangan dan kegagalan yang dihadapi selama menjalankan usaha sebagai bagian dari proses belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada konteks kewirausahaan generasi muda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa atau generasi muda yang menjalani peran sebagai wirausahawan, khususnya dalam memahami proses belajar dari pengalaman nyata. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik, fasilitator kewirausahaan, dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks non-formal seperti praktik kewirausahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman experiential learning pada pewaris bisnis yang memilih jalan sebagai perintis merupakan proses belajar yang berlangsung secara aktif dan reflektif melalui pengalaman nyata. Proses ini tidak hanya membentuk keterampilan kewirausahaan, tetapi juga mengonstruksi identitas dan nilai-nilai personal yang mendasari keputusan untuk berwirausaha secara mandiri.

Partisipan menunjukkan bahwa kesadaran akan posisi sebagai pewaris justru menjadi pemicu untuk mengembangkan kemampuan diri secara otonom, melalui kerja keras, refleksi, dan pembelajaran langsung dari tantangan usaha. Siklus experiential learning terlihat dari tahapan konkret seperti keterlibatan dalam dunia freelance (*concrete experience*), refleksi atas keberhasilan dan kegagalan (*reflective observation*), pembentukan pemahaman baru tentang prinsip bisnis (*abstract conceptualization*), hingga penerapan strategi dalam usaha kopi yang dijalankan (*active experimentation*).

Proses ini juga didukung oleh kemampuan problem solving, pembelajaran observasional, serta pola pikir berkembang (*growth mindset*) yang membantu partisipan untuk beradaptasi dan terus belajar dari pengalaman. Selain itu, dukungan keluarga yang menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kerja keras sejak kecil menjadi fondasi psikologis yang memperkuat identitasnya sebagai perintis.

Dengan demikian, experiential learning berperan penting dalam membentuk pewaris bisnis menjadi individu yang mandiri, reflektif, dan adaptif dalam merintis usahanya sendiri.

B. Saran

1) Bagi Keluarga Pemilik Bisnis

Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan psikologis dan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi anggota keluarga yang memilih untuk menjadi perintis alih-alih melanjutkan bisnis keluarga. Sikap terbuka terhadap pilihan karier yang berbeda dapat membantu pewaris mengembangkan kemandirian, tanggung jawab personal, serta identitas profesional yang autentik melalui proses pengalaman langsung di dunia kewirausahaan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan dan Program Kewirausahaan

Disarankan agar lembaga pendidikan tidak hanya menekankan teori kewirausahaan, tetapi juga menanamkan *growth mindset* kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi diri, mentoring, serta proyek kewirausahaan berbasis tantangan nyata yang mendorong mahasiswa untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan ketangguhan dalam berwirausaha.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dinamika *experiential learning* pada pewaris bisnis dengan latar belakang dan jenis usaha yang berbeda, atau membandingkan pengalaman belajar antara pewaris yang menjadi perintis dengan yang memilih melanjutkan bisnis keluarga. Penelitian komparatif semacam ini dapat memperkaya pemahaman mengenai variasi proses belajar, motivasi, dan pembentukan identitas kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American psychologist*, 37(2), 122.
- Baswiri. (2016). *Kewirausahaan: Untuk perguruan tinggi*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Bolger, N., Zuckerman, A., & Kessler, R. C. (2000). Invisible support and adjustment to stress. *Journal of personality and social psychology*, 79(6), 953.
- Bowlby, J., & Solomon, M. (1989). *Attachment theory*. Los Angeles, CA: Lifespan Learning Institute.
- Bozward, D., & Rogers-Draycott, M. (2024). Exploring the impact of entrepreneurial experience on future entrepreneurship aspirations. *Entrepreneurship Education*, 7(4), 417-440.
- Cilliers, E. J. (2017). The challenge of teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Crosina, E. (2024). Co-constructing community and entrepreneurial identity: How founders ascribe self-referential meanings to entrepreneurship. *Administrative Science Quarterly*, 69(2), 370-416. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dees, J. G. (1998, October). *The meaning of social entrepreneurship*. Case at duke

- Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296.
- Dewantara, H., Kemalasari, A. A., & Adio, M. O. (2025). How entrepreneurship education, social media, and business capital shape gen z entrepreneurial intentions through income expectations?. *Quantitative Economics and Management Studies*, 6(1), 69-78. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems3854>
- Dolot, A. (2018). The characteristics of Generation Z. *E-mentor*, 74(2), 44-50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset the new psychology of success*. Penguin Random House.
- Edmawati, M. D., Ramadhan, M. A., Barlaman, M. R. B., Helmiah, A. S., Afifah, N., Miastari, Y., ... & Fatimah, M. N. (2024). *Mengenal Diri Sendiri: Psikologi Untuk Kehidupan Lebih Baik*. Nas Media Pustaka.
- Farmer, S. M., Yao, X., & Kung–Mcintyre, K. (2011). The behavioral impact of entrepreneur identity aspiration and prior entrepreneurial experience. *Entrepreneurship Theory and practice*, 35(2), 245-273. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00358.x>
- Georgescu, M. A., & Herman, E. (2020). The impact of the family background on students' entrepreneurial intentions: An empirical analysis. *Sustainability*, 12(11), 4775. <https://doi.org/10.3390/su12114775>
- Habsy, B. A., Khaelani, F. F., Hanani, A. K., Anggraini, F. A., Zulfah, S. Z., & Rahma, A. A. U. (2024). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku: Imitation, Shaping, Dan Chaining Di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 629-637.
- Handayani, R., & Lubis, A. S. (2023). Generation z interest of entrepreneurship in padangsidempuan city. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 13(1), 77-88. <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.486>

- Hasanah, H. (2015). *Entrepreneurship: Membangun jiwa entrepreneur anak melalui pendidikan kejuruan*. CV. Misvel Aini Jaya.
- Hoang, H., & Gimeno, J. (2010). Becoming a founder: How founder role identity affects entrepreneurial transitions and persistence in founding. *Journal of business venturing*, 25(1), 41-53.
<https://doi.org/10.5465/amj.2010.48036768>
- Hsieh, CH (Juli 2008). Analisis konsep modal sosial dalam konteks kesehatan. Dalam *Nursing Forum* (Vol. 43, No. 3, hlm. 151-159). Malden, AS: Blackwell Publishing Inc.
- Idris, R. S., Suparwi, S., Rahman, L. M. A., Arham, A., Suprayetno, J., Widyawati, E., Fitriyani, F., Marini, M., Syo'if, R. M., Harmadyaastuti, N., Setiawan, R., Anwar, A. R., & Herman, H. (2022). *Kewirausahaan dan inovasi*. Strategy Cita Semesta.
- Ison, M. A. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Suksesi, Hubungan Antar Keluarga, Dan Kepercayaan Terhadap Keberhasilan Suksesi Bisnis Di Komunitas Family Business Universitas Ciputra. *PERFORMA*, 6(2), 95-103.
- Jang, H. W., & Lee, S. B. (2019). Applying effective sensory marketing to sustainable coffee shop business management. *Sustainability*, 11(22), 6430.
<https://doi.org/10.3390/su11226430>
- Kahija, A. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan fenomenologi, etnografi, dan studi kasus*. Rajawali Pers.
- Kolb, A., & Kolb, D. (2018). Eight important things to know about the experiential learning cycle. *Australian educational leader*, 40(3), 8-14.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lestari, F. A. P., Putri, K. R., Mulyati, M., Sari, Y. P., Syamsiyah, N., Sarjana, S., Sulistiono, S., Mulyana, M., Sudirman, A., Ratnasari, K., Ristiyana, R., & MY, A. S. (2022). *Kewirausahaan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

- Lewis, L. H., & Williams, C. J. (1994). Experiential learning: Past and present. *New directions for adult and continuing education*, 1994(62), 5-16.
<https://doi.org/10.1002/ace.36719946203>
- Lyons, R., Ahmed, F. U., Clinton, E., O’Gorman, C., & Gillanders, R. (2024). The impact of parental emotional support on the succession intentions of next-generation family business members. *Entrepreneurship & Regional Development*, 36(3-4), 516-534.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2023.2233460>
- Maddux, J. E. (2016). Self-efficacy. In *Interpersonal and intrapersonal expectancies* (pp. 41-46). Routledge.
- Marginean, A. E. (2021). Gen Z perceptions and expectations upon entering the workforce. *European Review of Applied Sociology*, 14(22), 20-30.
<https://doi.org/10.1515/eras-2021-0003>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage Publications.
- Munawaroh, M., Indarti, N., Ciptono, W. S., & Nastiti, T. (2023). Learning from entrepreneurial failure: examining attribution and contextual factors of small-and medium-sized enterprises in Indonesia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(3), 501-522.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of vocational behavior*, 110, 403-419.
- Oneil, I., Ucbasaran, D., & York, J. G. (2022). The evolution of founder identity as an authenticity work process. *Journal of business venturing*, 37(1), 106031.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2021.106062>
- Porfírio, J. A., Felício, J. A., & Carrilho, T. (2020). Family business succession: Analysis of the drivers of success based on entrepreneurship theory. *Journal*

of *Business Research*, 115(7), 250-257.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.054>

Riar, FJ, Wiedeler, C., Kammerlander, N., & Kellermanns, FW (2022). Motif dan jenis usaha dalam keluarga wirausaha: Perspektif kewirausahaan korporat. *Teori dan praktik kewirausahaan* , 46 (1), 44-81.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1.

Schroth, H. (2019). Are you ready for gen z in the workplace?. *California management review*, 61(3), 5-18.
<https://doi.org/10.1177/0008125619841006>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tseng, C. C. (2013). Connecting self-directed learning with entrepreneurial learning to entrepreneurial performance. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 19(4), 425-446.

Warta, W. (2018). Proses Penciptaan Nilai (Value Creation) Pada Lembaga Pendidikan. *Media Nusantara*, 15(1), 1-18.

Webster, N. A., & Haandrikman, K. (2022). Exploring the role of privilege in migrant women's self-employment. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(6), 1534-1568.

Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248-264.
<https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1789>

Wilson, F., & Post, J. E. (2013). Business models for people, planet (& profits): exploring the phenomena of social business, a market-based approach to social value creation. *Small Business Economics*, 40(3), 715-737.
<https://doi.org/10.1007/s11187-011-9401-0>